

PENERAPAN MEDIA POP UP BOOK UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS V PADA MATA PELAJARAN IPAS

Desta Nur Rahmawati¹, Meirza Nanda Faradita², Qurrotun Ayuni³

^{1,2}Universitas Muhammadiyah Surabaya, SDN Pacarkeling V Surabaya³

Email: rahmawatic560@gmail.com, meirzanandafaradita@um-surabaya.ac.id,
gayun1984@gmail.com

Abstrak: Pendidikan merupakan sarana penting dalam meningkatkan dan mengembangkan kualitas sumber daya manusia. Namun dalam praktiknya guru hanya menggunakan metode pengajaran yang monoton sehingga menyebabkan siswa merasa jemu dan sulit memahami materi pelajaran. Dalam proses pembelajaran penggunaan media pengajaran dapat membantu pencapaian keberhasilan belajar. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas V SDN Pacarkeling V Surabaya dengan penggunaan media *Pop Up Book* pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam Sosial (IPAS). Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Menggunakan teknik tes, rata-rata, dan KKTP. Hasil yang diperoleh dalam penelitian ini yaitu pada pra siklus rata-rata nilai siswa 69,22 dengan persentase 59,38%. Setelah dilakukan siklus I nilai rata-rata siswa meningkat menjadi 74,06 dengan persentase 71,88% sedangkan pada siklus II nilai rata-rata siswa yaitu 86,13 dengan persentase 84,38%. Berdasarkan hasil penelitian bahwa penggunaan media *Pop Up Book* sangat efektif digunakan dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam Sosial (IPAS) karena tampilan media dalam bentuk tiga dimensi, sehingga membuat peserta didik antusias dalam mempelajari materi di dalamnya.

Katakunci: Media, *Pop Up Book*, Hasil Belajar.

Abstract: Education is an important means in improving and developing the quality of human resources. However, in practice, teachers only use monotonous teaching methods that cause students to feel bored and have difficulty understanding the subject matter. In the learning process, the use of teaching media can help achieve learning success. The purpose of this study was to improve the learning outcomes of grade V students of SDN Pacarkeling V Surabaya by using *Pop Up Book* media in the subject of Social Sciences (IPAS). In this study, the researcher used the Classroom Action Research (CAR) method. Using test techniques, averages, and KKTP. The results obtained in this study were that in the pre-cycle the average student score was 69.22 with a percentage of 59.38%. After cycle I, the average student score increased to 74.06 with a percentage of 71.88%, while in cycle II the average student score was 86.13 with a percentage of 84.38%. Based on the research results, the use of *Pop Up Book* media is very effective in improving student learning outcomes in Social Sciences (IPAS) subjects because the media display is in three dimensions, making students enthusiastic in studying the material in it.

Keyword: Media, *Pop Up Book*, Learning Outcome.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan sarana penting dalam meningkatkan dan mengembangkan kualitas sumber daya manusia. Sekolah Dasar (SD) sebagai Lembaga pendidikan dasar memiliki tugas yang sangat penting dalam upaya mempersiapkan peserta didiknya, sehingga pelaksanaan pendidikan di Sekolah Dasar harus mendapat perhatian penuh tidak hanya dikelola oleh guru yang berkualitas, tetapi perlu diterapkan model pembelajaran yang tepat (Wicaksono & Iswan, 2019). Pendidikan diharapkan dapat mencetak sumber daya manusia (SDM) yang berkualitas. Keberhasilan dalam pembelajaran merupakan hal yang utama dalam pelaksanaan pendidikan. Dalam Pendidikan guru memiliki peran penting dan bertanggung jawab dalam proses pembelajaran. Pendidikan hendaknya berorientasi pada pengembangan seluruh aspek

siswa, mulai dari aspek pengetahuan siswa, aspek sikap dan aspek keterampilan. Setiap guru dan siswa mengharapkan hasil belajar yang baik karena keberhasilan proses pembelajaran dapat dilihat dari hasil belajar siswa (Aisah et al., 2023). Pendidikan juga sebagai fondasi utama dalam membangun generasi penerus bangsa yang berkualitas. Dalam proses pembelajaran, guru memiliki peran sentral dalam menciptakan suasana belajar yang efektif dan menyenangkan. Salah satu cara guru dalam menciptakan suasana pembelajaran yang efektif dan menyenangkan bagi peserta didik agar mudah dipahami yaitu dengan menggunakan media pembelajaran.

Kata “media” berasal dari bahasa Latin “medium” yang berarti “perantara” atau “pengantar”. Lebih lanjut, media merupakan sarana penyalur pesan atau informasi belajar yang hendak disampaikan oleh sumber pesan kepada sasaran atau penerima pesan tersebut. Penggunaan media pengajaran dapat membantu pencapaian keberhasilan belajar. Ditegaskan oleh Danim bahwa hasil penelitian telah banyak membuktikan efektivitas penggunaan alat bantu atau media dalam proses belajar-mengajar di kelas, terutama dalam hal peningkatan prestasi siswa (Putri et al., 2019). Media *Pop Up Book* adalah sebuah buku yang memiliki bagian yang dapat bergerak atau memiliki unsur 3 dimensi serta memberikan unsur visualisasi cerita yang lebih menarik, mulai dari tampilan gambar yang dapat bergerak ketika halamannya dibuka (Nengsi et al., 2021). Media *Pop Up Book* yaitu sejenis buku yang mengandung unsur 3 dimensi ketika halaman dibuka bagian dalamnya dapat menghasilkan gerakan, serta memberikan visualisasi yang lebih menarik untuk meningkatkan pemahaman anak terkait materi (Setiyanigrum, 2020). Pendapat lain menyatakan bahwa media *Pop Up Book* merupakan sebuah media buku tiga dimensi yang dapat menstimulasi imajinasi anak dan menambah pengetahuan sehingga dapat mempermudah anak untuk mengetahui suatu benda, memperkaya perbendaharaan kata serta meningkatkan pemahaman anak (Muslimin et al., 2023). Pemahaman peserta didik memiliki peran penting dalam tercapainya tujuan pembelajaran yang diukur dengan hasil belajar di akhir waktu pembelajaran dengan kurun waktu tertentu yang didapat melalui tes. Menurut Sudjana (Purwaningsih, 2022) menyatakan bahwa hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya. Pendapat lain mengatakan bahwa Hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh seorang pembelajar dari proses belajar yang ditempuh di suatu sekolah atau lembaga pendidikan, yang diperoleh melalui evaluasi belajar (Mboa & Ajito, 2024). Berdasarkan pendapat dari penelitian yang relevan bahwa hasil belajar merupakan penilaian akhir dari suatu proses yang akan terjadi secara berulang-ulang dan bahkan melekat dalam diri seseorang dalam jangka waktu yang panjang, hasil belajar juga mampu mengubah pola pikir seseorang sehingga menghasilkan kinerja yang lebih baik.

Mata pelajaran IPAS merupakan pembelajaran yang mempelajari tentang alam dan kehidupan makhluk hidup. Namun, dalam praktiknya, pembelajaran IPAS seringkali dianggap membosankan dan sulit dipahami oleh siswa, terutama pada siswa kelas 5 Sekolah Dasar (SD). Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor, antara lain: Abstraknya

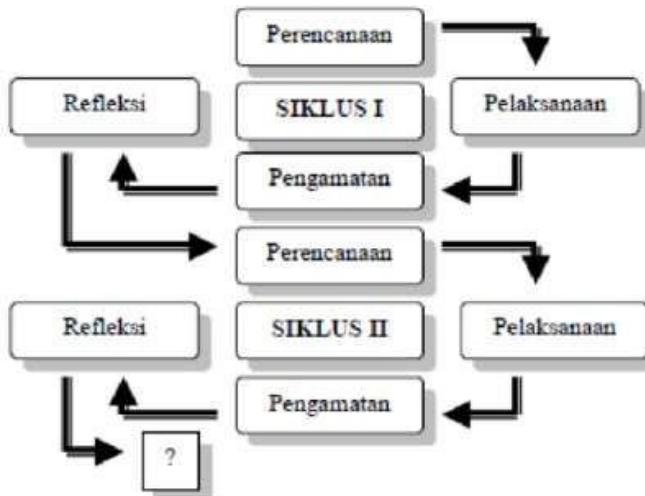
materi:konsep-konsep dalam IPAS seringkali bersifat abstrak dan sulit dibayangkan oleh siswa, sehingga mereka kesulitan dalam memahaminya. Kurangnya variasi media pembelajaran:pembelajaran IPAS yang monoton dan hanya mengandalkan buku teks dapat membuat siswa merasa jemu dan kurang termotivasi untuk belajar. Rendahnya hasil belajar siswa:berdasarkan observasi dan hasil evaluasi pembelajaran IPAS di kelas 5, menunjukkan bahwa hasil belajar siswa masih tergolong rendah. Untuk mengatasi permasalahan tersebut, diperlukan inovasi dalam pembelajaran IPAS yang dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa. Salah satu media pembelajaran yang dinilai efektif di tingkat dasar adalah *Pop Up Book*. Media pembelajaran *Pop Up Book* adalah buku yang mempunyai tampilan gambar yang memiliki unsur 3 dimensi, dapat ditegakkan dan memberikan efek yang sangat menakjubkan. *Pop Up Book* merupakan media pembelajaran yang menarik dan interaktif, karena menyajikan informasi dalam bentuk tiga dimensi yang dapat bergerak dan berinteraksi. Penggunaan *Pop Up Book* diharapkan dapat: 1) Meningkatkan minat dan motivasi belajar siswa, 2) Mempermudah pemahaman konsep-konsep abstrak dalam IPAS, 3)Menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan interaktif. 4) Meningkatkan hasil belajar siswa.

Media pembelajaran *Pop Up Book* telah banyak diteliti sebagai media pembelajaran yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Berdasarkan penelitian (Parida et al., 2024) yang melakukan penerapan media pembelajaran *Pop Up Book* dalam meningkatkan hasil dan minat belajar pada mata pelajaran PPKn siswa kelas V di UPT SDN Mannuruki Kec. Tamalate Kota Makassar dan penelitian yang dilakukan oleh (Resta & Kodri, 2023) berjudul media pembelajaran *Pop Up Book* untuk meningkatkan hasil belajar IPA siswa sekolah dasar. Atas dasar tersebut, penelitian tindakan kelas (PTK) ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar penerapan media *Pop Up Book* dalam meningkatkan hasil belajar siswa kelas 5 pada mata pelajaran IPAS.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian tindakan kelas adalah kegiatan penelitian yang dilakukan oleh guru di kelas dalam bentuk refleksi diri melalui tindakan (action) yang dilakukan secara terencana, sistematis, dan berulang dalam siklus tindakan (Utomo et al., 2024). Menurut Ebbutt (Kahfi et al., 2017) penelitian tindakan kelas (PTK) adalah kajian sistematik dari upaya perbaikan dalam pelaksanaan praktek pendidikan oleh sekelompok guru dengan melakukan tindakan-tindakan dalam pembelajaran, berdasarkan refleksi mereka mengenai hasil dari tindakan-tindakan tersebut. Menurut John Elliot (Parende & Pane, 2020) bahwa PTK adalah tentang situasi sosial dengan maksud untuk meningkatkan kualitas tindakan di dalamnya. Seluruh prosesnya mencakup; telaah, diagnosis, perencanaan, pelaksanaan, pemantauan, dan pengaruh yang menciptakan hubungan antara evaluasi diri dengan perkembangan profesional. Menurut Kemmis & Mc Taggart (Parende & Pane, 2020) mengatakan bahwa PTK adalah suatu bentuk refleksi diri kolektif yang dilakukan oleh peserta-pesertanya dalam situasi sosial untuk meningkatkan menalaran dan praktik sosial.

Berdasarkan pendapat para ahli, dapat ditarik kesimpulan bahwa PTK merupakan sebuah siklus berkelanjutan dari tindakan dan refleksi yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dan praktik sosial di lingkungan pendidikan melalui partisipasi aktif dan kolaborasi dari para pendidik. Penelitian ini menggunakan desain penelitian model Kemmis dan Mc. Taggart, adapun alur siklus penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 1. Siklus PTK Model Kemmis dan Mc. Taggart

Penelitian ini dilaksanakan pada semester genap tahun 2024/2025, tepatnya pada bulan Februari- Mei tahun 2025. Subjek penelitian ini adalah peserta didik kelas V di SDN Pacarkeling V Surabaya yang berjumlah 32 anak, terdiri dari 18 perempuan dan 14 laki-laki. Objek penelitian ini adalah peningkatan hasil belajar peserta didik dengan menggunakan *Pop Up Book* sebagai media pembelajaran di kelas.

Analisis data disusun secara deskriptif dan disajikan berupa tabel pada hasil penelitian. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan teknik tes. Tes diberikan dalam bentuk soal uraian yang berjumlah 10 butir soal. Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian tinakan kelas dengan siklus spiral dengan pengembangan yang terdiri dari empat tahapan yaitu; perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi.

Analisis untuk pengujian data hipotesis setiap kegiatan dilakukan dengan cara membandingkan transkip setiap instrumen kegiatan atau hasil kerja siswa (Amaliya & Madiani, 2024).

Rumus mencari rata-rata nilai siswa yaitu:

$$X = \frac{\sum X}{N}$$

Keterangan:

- X = Nilai rata-rata
- $\sum X$ = Jumlah skor yang diperoleh masing-masing siswa
- N = Jumlah seluruh siswa

Rumus peningkatan klasikal untuk mengetahui KKTP hasil belajar siswa yaitu:

$$P = \frac{B \times 100}{N}$$

Keterangan:

P = Ketuntasan klasikal

B = Jumlah siswa yang memperoleh nilai ≥ 80 (KKTP)

N = Jumlah keseluruhan siswa

Rumus frekuensi ketuntasan belajar yaitu:

$$P = \frac{\text{Jumlah Siswa Mencapai KKTP}}{\text{Banyaknya Siswa}} \times 100\%$$

Keterangan :

P = Ketuntasan belajar siswa

Indikator keberhasilan hasil belajar secara klasikal diperoleh minimal yaitu 80% dari jumlah peserta didik mencapai KKTP = 80. Dengan demikian penelitian Tindakan kelas siklus spiral ini dapat diselesaikan jika hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam Sosial (IPAS) materi sistem pencernaan manusia melebihi presentase yang telah ditentukan.

HASIL

Kegiatan penelitian Tindakan kelas dimulai dengan penelitian pra siklus, peneliti melakukan observasi lingkungan belajar dan karakteristik peserta didik pada saat pembelajaran berlangsung. Kegiatan ini dilakukan pada kelas V di SDN Pacarkeling V Surabaya, dimana sekolah ini juga merupakan tempat peneliti melaksanakan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL). Selain dengan pengamatan pada saat pra siklus, peneliti juga mengumpulkan data melalui wawancara dengan guru kelas V dan melihat hasil belajar peserta didik terutama pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam Sosial (IPAS). Berikut rincian data pra siklus:

Tabel 2. Ketuntasan Hasil Belajar Pra Siklus

Nilai Tertinggi	85
Nilai Terendah	50
Rata-rata	69,22
Jumlah Peserta yang Tuntas	19
Presentase Ketuntasan Hasil Belajar	59,38%

Sesuai dengan hasil evaluasi belajar masih banyak peserta didik yang mendapatkan nilai dibawah KKTP yaitu 80 untuk KKTP Ilmu Pengetahuan Alam Sosial (IPAS). Selain data evaluasi belajar, didapatkan juga data hasil observasi yang diperoleh pada tahap pra siklus ini, selama kegiatan pembelajaran peserta didik cenderung bersikap aktif dan banyak gerak, guru menggunakan metode pembelajaran yang kurang bervariasi yakni dengan cara berceramah di depan kelas lalu diberikan sebuah tugas. Pada pelaksanaan

pembelajaran masih ditemukan peserta didik yang kurang fokus dengan materi pembelajaran yang disampaikan, asyik mengobrol sendiri dengan temannya dan kurang percaya diri dalam mengemukakan pendapat ataupun idenya.

Setelah menperoleh data dari pra siklus, maka dilanjutkan dengan siklus I dan siklus II. Penelitian Tindakan kelas siklus I dilakukan selama satu kali yaitu pada pertemuan hari Rabu, 16 April 2025. Kegiatan dilaksanakan di kelas V-B SDN Pacarkeling V Surabaya dengan mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam Sosial (IPAS) materi sistem pencernaan manusia. Data hasil belajar peserta didik yang didapatkan melalui tes tulis peserta didik kelas V-B yang berjumlah 32 anak, terdiri atas 18 perempuan dan 14 laki-laki. Berikut pemaparan data hasil belajar penelitian Tindakan kelas siklus I:

Tabel 2. Ketuntasan Hasil Belajar Siklus I

Ketuntasan Hasil Belajar	Jumlah Peserta Didik	Presentase
Sangat Baik (>89)	5	15,63%
Baik (<89)	11	34,37%
Cukup (<75)	7	21,88%
Perlu Bimbingan (<70)	9	28,12%

Berdasarkan hasil analisis data dan data penelitian serta refleksi pada siklus I dengan mengacu pada indikator keberhasilan yang telah ditetapkan bahwa ketuntasan belajar peserta didik yang dilaksanakan pada siklus I belum memenuhi indikator keberhasilan yang telah ditetapkan. Data nilai yang diperoleh peserta didik pada siklus I mencapai skor rata-rata 74,06 dengan ketuntasan klasikal 71,88% atau sebanyak 23 peserta didik yang memperoleh nilai 80. Sedangkan pada indikator keberhasilan hasil belajar secara klasikal nilai yang diperoleh minimal 80% dari jumlah keseluruhan peserta didik, maka dari itu dapat ditarik kesimpulan bahwa penelitian Tindakan kelas siklus I dikatakan belum berhasil mencapai indikator keberhasilan hasil belajar peserta didik sehingga harus dilanjutkan dan dilakukan perbaikan-perbaikan lagi pada siklus II.

Penelitian tindakan kelas siklus II dilaksanakan selama satu kali pertemuan pada hari Selasa, 22 April 2025. Kegiatan pembelajaran dilaksanakan dikelas V-B di SDN Pacarkeling V Surabaya dengan mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam Sosial (IPAS) materi sistem pencernaan manusia. Data hasil belajar peserta didik yang didapatkan melalui tes tulis yang diikuti oleh peserta didik kelas V- B SDN Pacarkeling V Surabaya yang berjumlah 32 orang, terdiri atas 18 perempuan dan 14 laki-laki. Adapun hasil belajar penelitian Tindakan kelas siklus II yang diperoleh melalui tes tulis sebagai berikut:

Tabel 3. Ketuntasan Hasil Belajar Siklus II

Ketuntasan Hasil Belajar	Jumlah Peserta Didik	Presentase
Sangat Baik (>89)	8	25%
Baik (<89)	13	40,63%
Cukup (<75)	6	18,75%

Perlu Bimbingan (<70)	5	15,62%
--------------------------	---	--------

Berdasarkan data pada siklus II melalui kegiatan tes tulis didapatkan bahwa peserta didik mengalami perubahan yang cukup signifikan. Sebanyak 27 peserta didik sudah berhasil mendapatkan nilai rata-rata 86,13 diatas KKM dengan persentase 84,38 % yang artinya sudah mencapai pada ketuntasan belajar peserta didik. Yang mana pada siklus I hanya 71,88% dan pada siklus II 84,38% yang menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar peserta didik dengan menggunakan Media Pembelajaran *Pop Up Book* pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam Sosial (IPAS).

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil pra siklus didapatkan bahwa 40,62% peserta didik masih memiliki nilai dibawah KKTP untuk pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam Sosial (IPAS). Hal ini disebabkan oleh salah satu faktor yaitu metode yang digunakan guru kurang menarik dan membosankan, dimana pernyataan tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Oktaviani et al., 2025) yang menyatakan bahwa pada tahap analisis, peneliti melakukan observasi di SD Kyai Abdullah Ubaid 1 Surabaya yang menunjukkan adanya permasalah pada peserta didik, seperti yang kurang fokus pada guru saat menyampaikan materi, serta siswa kurang antusias dalam mengikuti pembelajaran khususnya pada pelajaran IPA. Hal ini disebabkan oleh pelajaran yang dianggap sulit dan membosankan, serta terbatasnya penggunaan selama belajar. Yang mana gaya belajar peserta didik dikelas V mayoritas adalah kinestetik dan visual sehingga mereka memerlukan pembelajaran yang aktif dan menarik dalam pembelajaran yang diajarkan akan tercapai. Hal ini sejalan dengan penelitian Erica & Sukmawarti dalam (Ardiany et al., 2023) media *Pop Up Book* yang dikembangkan sangat layak digunakan dan media *Pop Up Book* dapat dijadikan sebagai bantuan yang diberikan kepada siswa dalam pembelajaran, sehingga hal tersebut sesuai dengan teori belajar konstruktivisme dimana siswa dapat membangun sendiri kemampuan dan pemahamannya terhadap suatu pembelajaran. Penelitian Tindakan kelas ini mengacu pada model Kemmis dan Mc. Taggart yang terdiri dari tiga (3) siklus dengan empat tahapan utama yaitu: perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi.

Berdasarkan pengumpulan data yang diperoleh peneliti melalui wawancara dan observasi dengan sumber data peneliti menemukan bahwasannya implementasi media *Pop Up Book* dalam pembelajaran IPAS di kelas V materi yang disampaikan lebih terstruktur dan mudah dipahami oleh siswa. Penggunaan buku *Pop Up* dalam penyampaian materi memberikan fokus yang jelas, mempercepat proses pembelajaran, dan membuat siswa lebih paham terhadap materi serta lebih mudah berkonsentrasi. Selain itu, anak-anak menjadi lebih mudah diatur dan menunjukkan peningkatan konsentrasi pada materi yang disampaikan oleh guru. Temuan observasi yang dilakukan menunjukkan bahwa sebagian besar siswa berhasil mengerjakan tugas dari guru. Selain itu, sejumlah besar siswa menunjukkan antusiasme baik dalam menanggapi maupun mengajukan pertanyaan kepada guru. Pelaksanaan pembelajaran dengan media *Pop Up Book* pada kelas V SD Negeri Pacarkeling V Surabaya pada pembelajaran IPAS

menunjukkan bahwa hasil pelaksanaan penggunaan buku pop-up berhasil dalam menyajikan informasi secara terstruktur dan jelas, meningkatkan konsentrasi siswa, serta membuat kondisi kelas yang menyenangkan, yang mendukung peserta didik untuk lebih aktif saat pembelajaran berlangsung. Sejalan dengan hasil penelitian oleh (Rahmawati & Rukiyati, 2018) menyatakan bahwa Respon anak-anak pada kegiatan berlangsung sangat bagus, mereka antusias menggunakan media buku *Pop Up*.

Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa bahwa ia merasa penerapan media *Pop Up Book* lebih menyenangkan di bandingkan saat guru menerangkan hanya menggunakan media buku dan teman-teman lebih antusias serta fokus dalam pembelajaran kali ini. Perihal ini selaras dengan pandangan (Sholekah et al., 2023) yang menjelaskan bahwa pemanfaatan media *Pop-Up Book* untuk pembelajaran menimbulkan rasa gembira di kalangan siswa sepanjang perjalanan pembelajaran. Siswa kelas V diberi kesempatan untuk aktif terlibat dalam kegiatan pembelajaran selama di kelas. Sejalan dengan temuan (Susilowati et al., 2017) menegaskan bahwa semakin aktif siswa berperan dalam proses pembelajaran, maka pengalaman belajar yang didapatkan akan semakin bermanfaat dan berpengaruh terhadap hasil belajar. Dari keterangan tersebut siswa sangat antusias dalam pembelajaran seperti mengenal organ dalam sistem pencernaan manusia. Sejalan dengan hasil (Maryani, 2022) menyatakan bahwa saat guru menampilkan buku yang memiliki bentuk 3 dimensi dan gambar-gambarnya dapat digerakkan, seluruh siswa sangat antusias dan memiliki keinginan mencoba menerapkan media tersebut. Secara keseluruhan, media *Pop-Up Book* pada mata pelajaran IPAS mampu mendorong semangat siswa untuk belajar serta praktis digunakan baik dari guru maupun siswa dan mendukung proses kegiatan belajar mengajar.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang dilakukan di kelas V-B SDN Pacarkeling V Surabaya dengan menggunakan dua siklus mengenai penerapan media *Pop Up Book* untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam Sosial (IPAS) diperoleh kesimpulan bahwa pada pra siklus presentase ketuntasan belajar sebesar 59,38% kemudian pada siklus I terdapat peningkatan menjadi 71,88% dan pada siklus II meningkat hingga 84,38% presentase ketuntasan belajar siswa. Sehingga penggunaan media *Pop Up Book* sangat efektif digunakan pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam Sosial (IPAS) karena tampilan media dalam bentuk tiga dimensi yang membuat peserta didik antusias dalam mempelajari materi di dalamnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Aisah, D., Ismaya, E. A., & Bakhruddin, A. (2023). MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS IV SD MELALUI PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN TEAMS GAMES TOURNAMENT BERBANTUAN MEDIA MONOGAYA. *Jurnal Ilmiah PGSD FKIP Universitas Mandiri*, 09, 1190–1200.

- Amaliya, P., & Madiani, L. O. (2024). Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Melalui Permainan Ice Breaking pada Mata Pelajaran IPA SD Negeri 100 Buton. *Jurnal Penelitian*, 2, 583–591. <http://www.jurnal-umboton.ac.id/index.php/prosa><https://doi.org/10.35326/prosa.v8i4.4007>
- Ardiany, D. T., Sutarja, M. C., Tamam, B., Hadi, W. P., & Yasir, M. (2023). Pengembangan Media Pop Up Book Pada Materi Sistem Ekskresi. *Jurnal Natural Science Educational Research*, 9(5), 854–864. <https://doi.org/10.36989/didaktik.v9i5.1989>
- Kahfi, R., Sunarya, D. T., & Karlina, D. A. (2017). PENERAPAN METODE REQA UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA SISWA PADA MATERI MEMBUAT DAN MENJAWAB PERTANYAAN DARI TEKS YANG DIBACA. *Jurnal Pena Ilmiah*, 2(1), 1691–1700.
- Mboa, M. N., & Ajito, T. (2024). Meningkatkan Hasil Belajar dengan Menggunakan Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) pada Materi Peluang Siswa Kelas VIII SMPK St. Theresia Kupang. *Journal on Education*, 06(02), 12296–12301.
- Muslimin, Tiken, R., & M, Y. I. (2023). Penggunaan Media Pembelajaran Pop Up Book dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Tentang Pentingnya Makanan Sehat Kelas V UPTD SD Negeri 12 Parepare. *JUARA SD: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Sekolah Dasar*, 2(20), 202–213. <https://ojs.unm.ac.id/jsd/article/download/45906/21370>
- Nengsi, R., Munandar, H., & Junita, S. (2021). Pengembangan Media Pop Up Book Untuk Meningkatkan Kemampuan Kognitif Siswa Kelas V Pada Pembelajaran IPA Tema Lingkungan Sahabat Kita. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan*, 1(1), 2. <https://repository.bbg.ac.id/handle/964>
- Oktaviani, S. N., Faradita, M. N., & Martati, B. (2025). Pengembangan Media Miniatur Diorama Siklus Air pada Mata Pelajaran IPAS SD. *Jurnal Simki Pedagogia*, 8(1), 232–241.
- Parende, U. S., & Pane, W. S. (2020). Jurnal Pendidikan Peningkatan Hasil Belajar Siswa Menggunakan Model. *Jurnal Pendidikan*, 01(01), 23–35.
- Parida, Muhamajir, & Rismawati. (2024). *Penerapan Media Pembelajaran Pop-Up Book Dalam Meningkatkan Hasil Dan Minat Belajar Pada Mata Pelajaran PPKn Siswa Kelas V Di*. 07(01), 5646–5658.
- Purwaningsih. (2022). Peningkatan Hasil Belajar Melalui Model Pembelajaran Penemuan Pada Peserta Didik Kelas VIII SMP Negeri 8 Cikarang Utara Kabupaten Bekasi. *Jurnal Inovasi Tenaga Pendidik Dan Kependidikan*, 2(4), 422–427. <https://doi.org/10.51878/educator.v2i4.1929>
- Putri, Q. K., Pratjojo, P., & Wijayanti, A. (2019). Pengembangan Media Buku Pop-Up untuk Meningkatkan Kemampuan Menyimak Tema Menyayangi Tumbuhan dan Hewan di Sekitar. *Jurnal Pedagogi Dan Pembelajaran*, 2(2), 169. <https://doi.org/10.23887/jp2.v2i2.17905>
- Resta, R. G., & Kodri, S. (2023). Media Pembelajaran Pop Up Book Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 9(1), 162–167. <https://doi.org/10.31949/educatio.v9i1.4189>
- Setiyanigrum, R. (2020). Media Pop Up Book sebagai Media Pembelajaran Pascapandemi Covid-19. *Seminar Nasional Pascasarjana 2020*, 2016, 2016–2020.
- Utomo, P., Asvio, N., & Prayogi, F. (2024). Metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK): Panduan Praktis untuk Guru dan Mahasiswa di Institusi Pendidikan. *Jurnal Penelitian Tindakan Kelas Indonesia*, 1(4), 1–19.
- Wicaksono, D., & Iswan. (2019). Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Melalui Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Masalah Di Kelas IV Sekolah Dasar

Muhammadiyah 12 Pamulang, Banten. *HOLISTIKA: Jurnal Ilmiah PGSD*, 3(2), 111–126.